

UPAYA MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN BELA NEGARA PADA SEKTOR KEAMANAN MARITIM

Aini Nahdliia Puspita¹ Widodo² Abdul Rivai Ras³ Pujo Widodo⁴ Herlina Juni Risma Saragih⁵

Program Studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Republik Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aininahdliia@gmail.com¹

Abstrak

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang sangat luas sehingga dibutuhkan pertahanan negara yang kuat pada sektor maritim. Salah satu komponen bangsa Indonesia yang dapat mempertahankan kedaulatan NKRI adalah mahasiswa. Sebagai *agent of change*, mahasiswa diharapkan mampu berperan menjaga keutuhan NKRI, salah satunya dengan cara membela negara. Namun, pada kenyataannya nilai kesadaran bela negara mahasiswa masih rendah dan perlu diperbaiki. Mahasiswa masih mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya bela negara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa pada sektor maritim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan fenomena melalui kata-kata. Selanjutnya, teknik pengambilan data berupa *library research* atau studi kepustakaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kontribusi seorang mahasiswa dalam upaya mewujudkan bela negara pada sektor maritim adalah menjadi kader bela negara, melakukan riset atau penelitian di sektor keamanan maritim, serta melakukan pengabdian di masyarakat.

Kata kunci: Bela Negara, Pertahanan Negara, Keamanan Maritim.

Abstract

Indonesia is the biggest archipelagic state so that strong maritime security is needed for national defense. one of the components of the state that can defend the state are students. As agents of change, students are expected to be able to maintain the integrity of the Republic of Indonesia, one of which is defending the country or Indonesian independence. But in reality, the value of students' awareness of state defense is still low and needs to be improved. Students more concerned with personal interests than the interests of the nation and state. Therefore, this research aims to determine the national defense efforts of students in the maritime sector. This research uses a qualitative method that describes the phenomenon through words. Furthermore, the data collection technique used is library research or literature study. Based on the analysis, the contribution of a student in the effort to realize state defense in the maritime sector is to become a cadre of state defense, conducting research in the field of maritime security, and doing community dedication in maritime sector.

Keywords: Indonesian Independence, National Defense, Maritime Security.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai *The Biggest Archipelagic State* karena memiliki laut yang sangat luas mencapai 5,9 km². Selain memiliki perairan yang luas, Indonesia juga memiliki garis pantai yang panjang mencapai ± 81.00 km² sehingga

menempatkan Indonesia menjadi negara kedua dengan garis pantai terpanjang. Letak geografis Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara dua benua dan samudera serta berada dalam kawasan tropis. Dengan demikian, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki

kemampuan *Mega Biodiversity* karena sumber daya alam yang sangat tinggi dengan keanekaragaman hayati yang melimpah (Marsetio, 2015). Keanekaragaman sumber daya alam dan sumber daya laut merupakan potensi yang dimiliki Indonesia. Potensi Indonesia yang beranekaragam tersebut dapat membuat negara lain tertarik untuk memasuki perairan Indonesia.

Selain menjadi potensi yang harus dikembangkan, sumber daya laut Indonesia yang melimpah juga dapat menimbulkan ancaman. Seiring berkembangnya zaman, ancaman dan tantangan bagi negara Indonesia sangat beragam. Wilayah laut yang Panjang dan luas dapat mengancam keamanan maritim Indonesia. Ancaman yang ada di wilayah maritim Indonesia, seperti eksploitasi sumber daya laut, pencemaran laut, *illegal fishing*, *human trafficking*, penyelundupan barang ilegal, pembajakan, hingga sengketa wilayah perbatasan laut dengan negara lain. Sebagai negara maritim, pertahanan maritim menjadi unsur yang harusnya menjadi prioritas.

Berdasarkan fakta bahwa sumber daya laut Indonesia yang melimpah dapat menjadi ancaman bagi negara, wilayah laut Indonesia menjadi prioritas dalam pertahanan dan keamanan negara. Wilayah laut Indonesia sangat penting untuk dijaga terutama pada kawasan NKRI yang menjadi akses utama keluar-masuk negara lain ke kawasan Indonesia, yaitu di wilayah perbatasan (Panjaitan, 2017). Oleh karena itu, pertahanan dan keamanan negara Indonesia perlu diperkuat. Pertahanan negara dilakukan bersama, baik dari sipil maupun militer. Cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan Indonesia, salah satunya melakukan upaya bela negara.

Bela negara sangat penting bagi keutuhan negara Indonesia. Potensi yang ada di wilayah maritim harus dijaga. Upaya bela negara untuk menjaga negara dari

ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan harus diselaraskan dengan lebih sistematis, terstruktur, masif, dan terstandarisasi. Hal ini disebabkan karena bela negara adalah bentuk implementasi atau bukti nyata warga negara Indonesia untuk menghadapi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT). Dengan penuh kesadaran, warga negara Indonesia mampu dan mau menghadapi tantangan dan ancaman. melalui jiwa, kewajiban, dan kehormatannya.

Sebagai upaya melindungi kedaulatan negara, pertahanan negara di Indonesia dilakukan dengan sistem pertahanan berupa sishankamrata atau sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Dalam sistem pertahanan tersebut, TNI ditempatkan sebagai kekuatan atau komponen utam dengan rakyat sebagai komponen cadangan maupun pendukung. Dengan demikian, seluruh warga negara memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mempertahankan kedaulatan NKRI. Generasi muda bangsa Indonesia juga perlu memiliki kontribusi dan andil dalam upaya bela negara, seperti mahasiswa. Membela negara bagi seorang mahasiswa adalah sebuah keharusan. Seorang mahasiswa perlu berkontribusi dalam mempertahankan Indonesia.

Mahasiswa dapat menjadi salah satu komponen bangsa Indonesia yang berguna dalam mempertahankan kedaulatan NKRI. Namun, berdasarkan penelitian kesadaran bela negara pada mahasiswa yang telah dilakukan oleh Rahayu, dkk. (2019) menyatakan bahwa nilai kesadaran bela negara mahasiswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Mahasiswa masih mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara. Dengan demikian, terjadi gap antara fakta dengan yang seharusnya terjadi. Berdasarkan permasalahan di atas, pada penelitian ini rumusan masalah yang

diambil adalah “Bagaimana Upaya Mahasiswa dalam Mewujudkan Bela Negara pada Sektor Keamanan Maritim?”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah aktivitas ilmiah yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan sistematis. Metode penelitian memiliki tujuan praktis maupun teoretis. Secara umum pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap diawali dengan penentuan topik, pengumpulan data, hingga penganalisisan data. Dalam penelitian ini, digunakan metode berupa metode kualitatif dengan pendekatan dari suatu gejala sentral yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi (Creswell, 2018). Moelong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berguna untuk memahami secara menyeluruh data suatu fenomena dengan menggunakan kata-kata dalam mendeskripsikannya.

Selanjutnya, pada penelitian ini digunakan metode *library research* atau studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Metode tersebut dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam referensi yang memiliki relevansi dengan penelitian. Metode kepustakaan digunakan untuk mendukung penelitian ini secara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Bela negara menurut Sutarman terbagi menjadi dua, yaitu bela negara fisik dan bela negara non-fisik (Muawanah, 2019). Bela negara fisik merupakan upaya bela negara melalui perang dengan menggunakan senjata. Sementara itu, bela negara non-fisik berkaitan dengan segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan kedaulatan negara. Saat ini, upaya bela negara yang dapat dilakukan oleh warga negara Indonesia secara umum adalah bela negara non-fisik. Hal tersebut selaras

dengan disampaikan oleh Sekretaris Jendral Wantannas (2020) bahwa pada konteks masa kini bela negara tidak sekadar bertempur dengan menggunakan senjata. Namun, saat ini bela negara sudah meliputi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, dari masalah ideologi, politik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Dengan kata lain, pertahanan negara juga dapat dilakukan dari sisi militer dengan bersenjata maupun dengan sisi non-militer, yaitu dengan menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI.

Selanjutnya, bela negara dapat didefinisikan sebagai berikut, (1) Bela negara adalah kewajiban dasar manusia sebagai warga negara; (2) Bela negara dapat didefinisikan sebagai rasa cinta kepada NKRI dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 demi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara; dan (3) Bela negara menjadi suatu kehormatan bagi warga negara yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, dan rela berkorban sebagai bentuk pengabdian kepada bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sikap maupun perilaku setiap warga negara yang menjelma menjadi “Upaya Bela Negara”.

Upaya bela negara dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, disebutkan bahwa upaya bela negara merupakan sikap dan perilaku dalam menjalin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara yang dijiwai oleh warga negara sebagai bentuk rasa dan cintanya kepada NKRI dan UUD 1945. Setiap warga negara melakukan upaya bela negara dengan tujuan penyelenggaraan pertahanan dan keamanan negara melalui kegiatan penuaian hak dan kewajiban. Membela negara oleh warga negara tidak hanya dilakukan dengan menggunakan kekuatan senjata, tetapi menyangkut semua sektor kehidupan baik dari sektor

pertahanan keamanan hingga ekonomi, sosial, dan budaya.

Berkaitan dengan keamanan, Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi sumber daya laut yang dapat memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif yang dapat menjadi ancaman keamanan maritim hingga pada keamanan nasional. RAND Analysis menjelaskan bahwa ancaman keamanan maritim, yaitu penyelundupan, perompakan, *IUU Fishing*, terorisme, imigrasi ilegal, serta kejahatan terhadap hak asasi manusia (Morris, 2018). Oleh karena itu, bela negara pada sektor maritim juga menjadi hal yang penting demi keamanan nasional bangsa Indonesia. Mahasiswa selaku generasi muda memiliki peran yang penting untuk membela negara.

Mahasiswa adalah cendekiawan muda yang memiliki posisi dan berperan sebagai kontrol sosial, agen perubahan, maupun calon pemimpin masa depan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mahasiswa tidak dapat terlepas dari fenomena sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi layak diimplementasikan kemampuan dan keilmuannya dengan berkontribusi kepada bangsa dan negaranya serta tidak lagi mementingkan dirinya sendiri. Untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa, diperlukan perumusan perihal peran, fungsi, maupun posisi mahasiswa. Peran penting mahasiswa sebagai *agent of change*, yaitu sebagai agen perubahan, penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral, dan pengontrol sosial (Jannah dan Ani, 2021).

Pembahasan

Konsep Bela Negara

Konsep bela negara tidak terlepas dari kesadaran bela negara. Kesadaran bela negara dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku warga negara Indonesia

yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kesadaran bela negara tidak tumbuh secara sendiri pada diri setiap warga negara. Untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan bela negara, diperlukan upaya-upaya yang dibuat secara sadar, matang, dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dasar bela negara pada warga negara. Nilai-nilai dasar bela negara adalah sebagai berikut.

1) Cinta Tanah Air

Cinta adalah rasa yang tumbuh dari hati setiap warga negara kepada tanah air, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, diperlukan pemahaman tentang Indonesia terlebih dahulu, seperti memahami sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, memahami letak geografis Indonesia yang strategis, serta mengetahui potensi sumber daya alam atau sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia. Melalui rasa cinta tanah air oleh setiap warga negara, sikap bela negara akan lahir menjadi kekuatan dasar bagi bangsa Indonesia untuk melindungi, menjaga, dan membangun negara sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

2) Sadar Berbangsa dan Bernegara

Tingginya rasa cinta tanah air atau nasionalisme dari setiap warga negara, harus didukung dengan sikap kesadaran berbangsa dan bernegara yang bertujuan untuk mencitpakan kesatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sadar berbangsa dan bernegara disikap dengan kesadaran oleh warga negara sesuai dengan prinsip dasar NKRI yang berlandaskan pada ideologi Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena, setiap warga negara perlu memahami konsepsi kebangsaan, seperti wawasan nusantara, kewaspadaan nasional, ketahanan nasional, serta politik luar

negeri Indonesia yang bebas aktif. Melalui pemahaman tersebut, dapat tumbuh sikap berbangsa dan bernegara yang baik. Dengan demikian, kesadaran berbangsa dan bernegara tersebut mampu menciptakan sikap bela negara, sikap nasionalisme, serta sikap patriotisme sesuai dengan nilai dan prinsip dasar bangsa Indonesia untuk memperkuat pertahanan negara.

3) Setia kepada Pancasila sebagai Ideologi Negara

Indonesia memiliki ideologi negara, yaitu Pancasila. Kesetiaan warga negara kepada Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara dapat menjamin kelangsungan hidup NKRI. Untuk menciptakan kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara bagi warga negara adalah dengan memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai Pancasila, seperti sistem demokrasi, perkembangan politik, penegakkan kedisiplinan, serta penegakkan hukum di Indonesia. Hal tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai dasar bela negara.

4) Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Rela berkorban untuk bangsa dan negara adalah sikap yang dilakukan oleh setiap warga negara yang akan mampu membangun kekuatan bangsa sehingga dapat terbangun ketahanan nasional yang kuat, andal, dan kokoh. Selain itu, melalui sikap rela berkorban, pembangunan nasional secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki bangsa Indonesia akan mengalami keberhasilan. Dengan demikian, aspek yang perlu dipahami untuk membangun sikap rela berkorban adalah memahami konsepsi jiwa, memahami semangat dan nilai juang 45, memahami etika dan moral, serta memiliki

sikap mementingkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi.

5) Kemampuan Awal Bela Negara

Arti dari kemampuan awal bela negara secara luas adalah potensi dan kesiapan warga negara untuk melakukan bela negara. Dalam arti yang lebih khusus, kemampuan bela negara merupakan aksi bela negara yang dilakukan sesuai dengan kemampuan dan profesinya. Pada dasarnya setiap warga negara memiliki kemampuan dasar bela negara dalam menghadapi AGHT melalui sikap dan tindakan berdasarkan nilai-nilai dasar bela negara, seperti nilai percaya diri, dan nilai profesi.

Nilai-nilai dasar bela negara harus ditanamkan dan diterapkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Dalam keberjalanannya, bela negara menjadi sangat penting dalam pertahanan negara meskipun terdapat aparat keamanan seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang diamanatkan memiliki tugas untuk mempertahankan negara. Bela negara menjadi hal yang penting untuk keutuhan dan kedaulatan NKRI. Begitu juga dengan mahasiswa selaku generasi muda bangsa Indonesia, kesadaran bela negara sangat diperlukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar bela negara pada kehidupan sehari-hari.

Peran Mahasiswa dalam Bela Negara

Bela negara adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia. Sebagai generasi muda harapan bangsa, mahasiswa berperan penting dalam kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam upaya membela negara, peran yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa adalah sebagai berikut.

1) Mahasiswa sebagai *agent of change*

Agent of change disebut juga sebagai agen perubahan. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan, seperti

perubahan dalam pembangunan Indonesia ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Peran mahasiswa dalam upaya bela negara sebagai *agent of change* adalah perubahan suatu bangsa melalui perkembangan nilai-nilai ideologi Pancasila. Mahasiswa dapat berperan dan berkontribusi dalam menuangkan ide dan mengimplementasikan gagasannya dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 sehingga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air yang tinggi di lingkungan sekitar.

2) Mahasiswa sebagai *guardian of value*

Mahasiswa berperan sebagai *guardian of value* atau penjaga nilai. Sebagai contoh, dalam membela negara terdapat nilai-nilai dasar bela negara yang dapat menjadi pijakan dalam mempertahankan negara. Nilai-nilai dasar bela negara tersebut, seperti cinta tanah air, rela berkorban, dan setia pada Pancasila harus terus dijaga dan dilindungi. Sebagai penjaga nilai, mahasiswa berperan dalam melindungi nilai-nilai tersebut dari gangguan dan ancaman yang ada, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan kata lain, mahasiswa sebagai garda depan untuk menjaga dan melindungi nilai dasar bela negara di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

3) Mahasiswa sebagai *iron stock*

Mahasiswa adalah generasi muda yang akan menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa berperan sebagai *iron stock* atau generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa dan negara ada di tangan generasi muda. Peran penting mahasiswa sebagai penerus bangsa perlu dipersiapkan secara matang. Dengan demikian, mahasiswa harus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi agar dapat menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI.

4) Mahasiswa sebagai *moral force*

Karakter bangsa yang berkaitan dengan etika dan moral juga menjadi nilai penting dalam pertahanan negara. Konsep *good citizen* atau warga negara yang baik berkaitan dengan pandangan hidup bangsa Indonesia yang berlandaskan pada etika, moral, nilai, maupun norma dari warga negaranya. Oleh karena itu, mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral bangsa. Dalam upaya bela negara, mahasiswa dapat berperan dalam menyaring nilai-nilai dari negara asing yang masuk ke Indonesia melalui arus globalisasi. Mahasiswa sebagai kekuatan untuk menjaga moral penerus bangsa Indonesia agar tidak terkikis dengan nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila.

5) Mahasiswa sebagai *social control*

Dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, mahasiswa berperan sebagai pengontrol sosial. Kontrol sosial yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah menjadi generasi penerus bangsa yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia serta menanamkan nilai-nilai luhur agar tidak terkikis oleh zaman yang terus berubah. Sebagai contoh, mahasiswa dapat berperan dalam perbaikan peraturan yang dibuat oleh pemerintah jika tidak sesuai dengan nilai luhur dan cita-cita bangsa Indonesia.

Bela Negara Mahasiswa pada Sektor Maritim

Mahasiswa memiliki peran yang penting bagi bangsa dan negara Indonesia sebagai *agent of change* atau agen perubahan, *guardian of value* atau penjaga nilai, *iron stock* atau generasi penerus, *moral force* atau kekuatan moral, dan *social control* atau pengontrol sosial. Sebagai negara maritim yang besar, mahasiswa dapat membela negara dengan berupaya mengembalikan identitas Indonesia sebagai negara maritim. Oleh karena itu,

kontribusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi keilmuan dalam upaya mewujudkan bela negara pada sektor maritim, yaitu:

1) Menjadi Kader Bela Negara

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dasar bela negara, dapat dilihat dari nilai-nilai, implementasi nilai, dan manfaat atau kegunaan bela negara. Salah satu upaya untuk menjaga kedaulatan negara adalah dengan adanya pembentukan kader bela negara. Seorang mahasiswa dapat menjadi kader bela negara. Dalam sektor maritim, mahasiswa nantinya berfokus pada pertahanan dan keamanan wilayah maritim Indonesia. Laut Indonesia sangatlah banyak, begitu pula dengan potensi yang ada di dalamnya. Dengan menjadi kader bela negara, seorang mahasiswa dapat berkontribusi mempertahankan negara. Pembentukan Kader Bela Negara sebagai salah satu implementasi mewujudkan Kader Bela Negara yang memiliki kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai Bela Negara. Tidak hanya membela negara dengan menggunakan senjata, saat ini membela negara merujuk pada segala sektor kehidupan demi terjaganya kedaulatan dan martabat bangsa Indonesia. Bela negara menjadi gagasan yang berlingkup nasional dan bermuara pada upaya untuk mencintai tanah air dan seisinya.

2) Melakukan riset atau penelitian di sektor keamanan maritim

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa merupakan kontribusi yang nyata sebagai upaya bela negara. Penelitian yang telah dilakukan akan membantu instansi/lembaga/kementerian maupun masyarakat dalam pembahasan di sektor maritim terutama untuk bidang pertahanan dan keamanan negara. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3) Melakukan pengabdian di masyarakat

Upaya bela negara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah melakukan pengabdian di masyarakat. Seperti yang tertuang di Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa mahasiswa harus melaksanakan tanggung jawab untuk (1) pendidikan dan pengajaran; (2) penelitian dan pengembangan; dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Di ranah akademik, mahasiswa melakukan riset atau penelitian dan untuk selanjutnya mahasiswa dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat untuk sektor keamanan maritim, mahasiswa dapat melakukannya di masyarakat pesisir dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan berkaitan dengan kemaritiman serta berhubungan dengan pengaruh maupun dampaknya terhadap ideologi, perekonomian, sosial, maupun budaya di lingkungan masyarakat pesisir. Mahasiswa dapat mengambil isu strategis yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan melakukan pengabdian di masyarakat pesisir, mahasiswa juga dapat mencakup Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk pendidikan dan pengajaran.

Mahasiswa sebagai generasi muda Indonesia berperan penting menjadi kekuatan besar pada pertahanan dan keamanan negara Indonesia. Potensi yang ada pada generasi muda harus dikembangkan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan potensi serta pemberdayaan potensi mahasiswa. Hal yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan potensi mahasiswa adalah dengan menyelenggarakan pendidikan bela negara yang disertai dengan upaya peningkatan iman dan takwa, peningkatan iptek, peningkatan jasmani, seni, maupun budaya serta peneguhan kemandirian mahasiswa.

Selain itu, dalam pemberdayaan mahasiswa yang paling relevan adalah pendampingan dan penyelenggaraan penelitian yang berkaitan dengan ketahanan nasional dan bela negara.

Peran mahasiswa dalam kontribusinya membela negara, seperti menjadi kader bela negara memiliki dampak yang positif bagi keutuhan NKRI. Dengan menggunakan ide, gagasan, maupun idealisme yang dimiliki mahasiswa, perubahan dan pergerakan dapat terwujud melalui kegiatan nyata yang tepat untuk memperkuat pertahanan dan keamanan maritim. Namun, hal tersebut dapat terealisasikan jika terdapat dukungan yang baik oleh semua kalangan. Tidak hanya tugas pemerintah atau negara saja, pihak swasta ataupun organisasi kemasyarakatan lainnya juga perlu andil dalam mendukung mahasiswa yang dapat dilakukan melalui pendidikan maupun penyuluhan.

KESIMPULAN

Indonesia adalah negara maritim yang perlu dijaga kedaulatan negaranya. Oleh karena itu, diperlukan upaya bela negara. Upaya bela negara yang dilakukan dengan kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban sehingga menjadi kehormatan bagi setiap warga negara dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia berperan penting dalam membela negara. Kesadaran membela negara bagi mahasiswa perlu ditingkatkan. Nilai-nilai dasar bela negara, seperti cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada Ideologi Pancasila, rela

berkorban, dan memiliki kemampuan awal bela negara harus ditanamkan dan diimplementasikan oleh seluruh warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kembali pada hakikat bela negara yang menjadi tanggung jawab seluruh elemen bangsa dan negara.

Dalam upaya membela negara, mahasiswa berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* atau agen perubahan, *guardian of value* atau penjaga nilai, *iron stock* atau generasi penerus, *moral force* atau kekuatan moral, dan *social control* atau pengontrol sosial yang pada akhirnya bermuara pada rasa cinta tanah air atau nasionalisme yang dapat mempertahankan kedaulatan negara Indonesia. Selanjutnya, sebagai negara maritim, keamanan di wilayah maritim juga menjadi prioritas dalam pertahanan negara. Jika keamanan maritim meningkat, maka terjaga kedaulatan negara. Berdasarkan hasil analisis, kontribusi seorang mahasiswa dalam upaya mewujudkan bela negara pada sektor maritim adalah menjadi kader bela negara, melakukan riset atau penelitian di sektor keamanan maritim, serta melakukan pengabdian di masyarakat. Bela negara adalah wujud dari kontribusi positif yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan nyata yang bermanfaat dan membawa dampak pada pembangunan dan pengembangan negara Indonesia serta keamanan dan pertahanan negara Indonesia sebagai negara maritim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2014). Pendidikan Bela Negara. Surabaya: UPNV Jawa Timur.
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten. (t.t). Bela Negara. Banten: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches 4th Edition*. California: Sage Publishing

- Gumilar, Nugraha. (2015). "Ilmu Pertahanan dan Pendidikan Bela Negara dalam Pembangunan Wilayah Perbatasan" dalam *Wira*, Volume 54 /No. 38/Mei-Juni 2015.
- Indrajit, Rizhardus Eko. (2020). "Filsafat Ilmu Pertahanan dan Konstelasinya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara" dalam *Jurnal Kebangsaan Universitas Pradita* Volume 1, Issue 1, Oktober 2020, pp.54-63.
- Jannah, F. dan Ani Sulianto. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam *Asanka Journal of Social Science and Education*. Volume 2 Issue 2 (2021) Pages 181-193.
- Lemhanas. (2021). Agus Widjojo: Kesadaran Bela Negara Hakikatnya adalah Sedia Berbakti dan Berkorban untuk Negara diakses pada <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1150-agus-widjojo-kesadaran-bela-negara-hakikatnya-adalah-sedia-berbakti-dan-berkorban-untuk-negara>
- Marsetio. (2015). Aktualisasi Peran Pengawasan Wilayah Laut dalam Mendukung Pembangunan Indonesia Sebagai Negara Maritim yang Tangguh, disampaikan pada acara Kuliah Umum di hadapan Civitas Akademika Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muawanah. (2019). Implementasi Bela Negara Di Lingkungan Mahasiswa Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yznr9>
- Octavian, Amarulla. (2021). Bahan Ajar Filsafat Ilmu Pertahanan. Bogor: Universitas Pertahanan.
- Panjaitan. (2017). Peran Pemuda sebagai Kader Bela Negara dalam Mendukung Pertahanan dan Keamanan Maritim. *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*. Volume 9, Nomor 2, Tahun 2017.
- Pratimun. (2016). Program Bela Negara Guna Menyikapi Kebhinekaan Bangsa Indonesia. Bandung: Seskoad TNI.
- Rahayu, dkk. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa dalam Epigram Vol. 16 No. 2 Oktober 2019.
- Rasban, Supardji. (2020). Bela Negara Itu Tidak Selalu Bertempur. <https://mediaindonesia.com/nusantara/362534/bela-negara-itu-tidak-selalu-bertempur>.
- Wantannas. (2018). Bela Negara: Pengertian, Unsur, Fungsi, Tujuan Dan Manfaat Bela Negara <https://www.wantannas.go.id/2018/10/19/bela-negara-pengertian-unsur-fungsi-tujuan-dan-manfaat-bela-negara>
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara